

## KAJIAN TENTANG MOTIVASI BELAJAR SENI TARI MELALUI KEGIATAN APRESIASI SENI PADA MAHASISWA PGSD

Hayani Wulandari  
Universitas Pendidikan Indonesia  
Kampus Purwakarta

### Abstrak

Motivasi belajar seni tari sangat penting dimiliki mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap pembelajaran seni tari dengan menggunakan kegiatan apresiasi seni. Motivasi merupakan hasrat untuk belajar individu. Secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi merujuk kepada seluruh proses bergerak yang mendorong dan timbul dari dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan. Hasrat yang harus terus di olah dan ditumbuhkan dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan apresiasi, karena dalam berapresiasi seni mengandung kepekaan estetik, begitu pula dalam berekspresi seni juga mengandung kepekaan estetik, dan dalam berkreasi seni juga bergulat dengan keestetikaan. Proses yang demikian ini akan menjadikan pengalaman estetik bagi peserta didik sesuai dengan keinginan bagi kepentingan pendidikan estetika melalui pembelajaran seni tari. Ketika pengalaman seperti ini dilakukan berulang-ulang maka diharapkan daya apresiasi mahasiswa terhadap seni tari semakin meningkat. Peningkatan daya apresiasi mahasiswa terhadap seni tari diharapkan dapat memotivasi mahasiswa terhadap pembelajaran seni tari di kelas.

Kata kunci: Motivasi belajar, kegiatan apresiasi seni

### A. Pendahuluan

#### 1. Rasional

Pada hakekatnya pendidikan nasional merupakan usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional memiliki fungsi sebagai *frame of reference* untuk selanjutnya dijabarkan menjadi tujuan instruksional (Arikunto, 1989). Pendidikan mencakup pengajaran, sehingga dapat dipahami betapa pentingnya aspek pemberian pengetahuan. Atas dasar tersebut, maka perlu dipikirkan agar pengetahuan yang diperoleh anak didik dapat menghasilkan perbuatan dan perlakuan yang baik (Barnadib, 1979). Usaha meningkatkan kualitas manusia, pendidikan dipakai untuk meneruskan nilai-nilai kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Lembaga pendidikan formal yang salah satu tujuannya menggali dan mengembangkan hasil

kebudayaan manusia adalah sekolah. Pendidikan formal di sekolah diharapkan tidak hanya memberikan pendidikan yang berkaitan dengan upaya perkembangan intelektual saja, akan tetapi harus memperhatikan pula perkembangan emosionalnya. Salah satu cabang pendidikan yang menunjang perkembangan emosional adalah dengan memberikan pendidikan kesenian. Pendidikan seni merupakan pendidikan sikap estetis untuk membantu membentuk manusia Indonesia seutuhnya dan seimbang, selaras dalam perkembangan pribadi dengan memperhatikan lingkungan sosial, budaya, alam sekitar serta hubungan denganTuban (Depdikbud, 1993).

Salah satu cabang seni yang diajarkan disekolah adalah seni tari. Seni tari adalah sarana ekspresi manusia yang paling dasar yang diungkapkan lewat gerak. Gerak dalam tari adalah gerak yang sudah diolah

sedemikian rupa sehingga menjadi gerak yang indah. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Oleh karena seni tari memiliki tempat yang penting dalam kehidupan manusia baik secara kelompok maupun individu, maka seni tari selalu dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Pendidikan seni tari merupakan salah satu cabang seni yang mempunyai pengaruh terhadap pengembangan emosi, karena pendidikan seni tari tidak hanya menuntut ketrampilan gerak saja, melainkan penguasaan emosi dan pikiran. Keseimbangan unsur-unsur tersebut terlihat pada saat anak menari, karena dalam membawakan suatu gerak tari, diperlukan pula suatu penguasaan emosi sesuai dengan sifat-sifat geraknya secara pemusatan daya pikir. Meskipun tampak sebagai kegiatan fisik, seni tari juga melatih kepekaan rasa dan ketajaman berpikir.

Pendidikan seni tari juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi dan tingkah laku anak, karena melalui pendidikan seni tari anak dapat mengintegrasikan segenap pengalaman jiwanya. Pengalaman jiwa tersebut baik disengaja maupun tidak disengaja, secara langsung dapat mempengaruhi tingkah laku serta kepribadian seseorang. Pendidikan seni tari tidak hanya melahirkan manusia yang berpengetahuan semata tetapi sekaligus mendidik manusia yang terarah atau berbudi pekerti luhur.

Pendidikan seni tari merupakan salah satu bagian penting yang mempengaruhi pembentukan kepribadian serta tingkah laku anak, maka kita berupaya untuk memperkenalkan nilai-nilai seni tari sejak awal. Secara khusus tujuan pengajaran seni tari adalah agar (a) siswa mampu menikmati, menghayati, memahami, menarik manfaat pembelajaran seni tari, (b) siswa memiliki sikap kebersamaan dan

tanggung rasa, bertanggung jawab sehingga anak dapat membawa diri dalam pergaulan (Hidajat, 2005).

## 2. Ruang Lingkup

Pendidikan seni tari dalam kurikulum PGSD merupakan salah satu mata kuliah khusus yang diberikan kepada mahasiswa di semester 3 (tiga). Standar kompetensi yang diharapkan setelah mempelajari mata kuliah ini yaitu mahasiswa dapat memahami pengertian, pengetahuan dasar, bereksplorasi serta berapresiasi tari. Lingkup bahan perkuliahan Pendidikan Seni Tari adalah materi yang dapat menunjang mahasiswa untuk mengenal dan melakukan eksplorasi, apresiasi, mencipta karya tari untuk anak-anak dan dan ditampilkan dalam sebuah pagelaran yang di apresiasi oleh siswa-siswi, guru-guru SD, dan kalangan masyarakat umum.

Pemberian materi perkuliahan dilakukan secara teori dan praktik tari. Materi teori bertujuan sebagai pengenalan dan pemahaman terhadap suatu masalah seni, sedangkan praktik tari bertujuan melibatkan siswa secara langsung untuk mendapatkan pengalaman kreatif guna menuju pengembangan kreatif. Pembelajaran seni tari di PGSD cenderung menggunakan model demonstrasi yaitu dosen memberikan contoh ragam tari yang bersumber dari gerak-gerak keseharian dan gerak menyerupai hewan dan tumbuhan, kemudian mahasiswa diminta untuk mengeksplor dan mengembangkan ide-ide yang kreatif, sehingga diharapkan menjadikan mahasiswa untuk menuju pengembangan yang kreatif semakin meningkat. Langkah-langkah tersebut kiranya masih perlu diperkuat dengan strategi pembelajaran yang lebih tepat dan efektif, agar mahasiswa akan lebih tertarik, sehingga pembelajaran seni tari yang diisyaratkan dalam kurikulum dapat tercapai.

Kenyataan di lapangan dalam pembelajaran seni tari kadang

mahasiswa kelihatan kurang bersemangat. Hal tersebut dimungkinkan karena dosen lebih banyak menyampaikan materi dengan model demonstrasi. Untuk mengatasi sikap mahasiswa yang demikian, dimungkinkan akan lebih baik apabila lebih banyak memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman berapresiasi seni baik secara langsung maupun tidak langsung. Selanjutnya, dalam tulisan ini akan diuraikan lebih jelas tentang motivasi belajar seni tari melalui kegiatan apresiasi seni.

## B. Kajian Teori

### 1. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Sofyan, 2004). Dikatakan pula bahwa motivasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku yang berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi akan mendorong keberhasilan siswa menyelesaikan belajarnya baik dalam proses maupun hasil belajarnya. Selain itu, menurut Slamet (1988) motivasi adalah sebagai pendorong manusia untuk berbuat agar tujuan untuk memenuhi kebutuhan, kegiatan tersebut dilakukan secara kolektip.

Motivasi merupakan hasrat untuk belajar individu. Secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi merujuk kepada seluruh proses bergerak yang mendorong dan timbul dari dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan. Dengan peranan seperti itu maka motivasi belajar menjadi faktor yang sangat penting bagi siswa, guna mencapai hasil belajar yang optimal (Sardiman, 1988). Melihat teori motivasi tersebut terlihat bahwa aktifitas yang termotivasi berarti

tingkah laku mereka diarahkan pada pencapaian tujuan yang memberi kepuasan tertentu dan di mana perbuatan itu didasarkan pada adanya kebutuhan sebagai faktor pendorong

Motivasi dapat terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Schunk (2012) menyatakan bahwa motivasi intrinsik mengacu pada motivasi yang melibatkan diri dalam sebuah aktivitas karena nilai/manfaat aktifitas itu sendiri (aktifitas itu sendiri merupakan sebuah tujuan akhir). Individu-individu yang termotivasi secara intrinsik mengerjakan tugas-tugas tersebut menyenangkan. Partisipasi pengerjaan tugas merupakan penghargaan yang didapatkan dari pengerjaan tugas itu sendiri dan tidak bergantung pada penghargaan eksplisit atau pembatas eksternal lain. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi melibatkan diri dalam sebuah aktifitas sebagai suatu cara mencapai sebuah tujuan. Individu-individu yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas-tugas karena mereka meyakini bahwa partisipasi tersebut akan menyebabkan berbagai konsekwensi yang diinginkan, seperti mendapatkan hadiah, menerima pujian dari guru, atau terhindar dari hukuman.

Lepper dan Hodell (Schunk, 2012), mengidentifikasi empat sumber utama motivasi intrinsik, yaitu: (1) tantangan, (2) keingintahuan, (3) kontrol, (4) fantasi. Motivasi intrinsik mungkin bergantung pada para murid mendapati bahwa aktifitas-aktifitas yang bersifat menantang, seperti ketika tujuan-tujuan berada pada level kesulitan menengah dan keberhasilan tidak pasti terjadi. Motivasi intrinsik juga mungkin bergantung pada keingintahuan para pembelajar yang distimulasi oleh aktivitas yang mengejutkan, tidak kongruen, atau memiliki kesenjangan dengan ide-ide mereka yang sudah ada sebelumnya. Motivasi intrinsik sebagian berasal dari pengalaman para murid merasakan kontrol atas pembelajaran dan partisipasi pengerjaan tugas mereka.

Aktivitas yang membantu para siswa menjadi terlibat dalam khayalan dan fantasi mungkin meningkatkan motivasi intrinsik.

Berangkat dari teori-teori motivasi tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku tertentu yang lebih baik dari sebelumnya.

## 2. Pendekatan Apresiasi Seni

Pendekatan Apresiasi Seni adalah pendekatan yang menghargai seseorang sebagai subyek yang secara langsung menikmati dan menanggapi karya seni. Apresiasi adalah upaya untuk pengenalan terhadap obyek seni. Apresiasi dapat dimaknai secara aktif dan pasif. Apresiasi aktif yakni kegiatan apresiasi dengan melibatkan peserta dalam kegiatan tertentu. Misalnya, seorang ikut menari, atau juga dapat ditempuh dengan memberi tanggapan atau kritikan terhadap karya yang diamati. Apresiasi pasif dapat dilakukan ketika seseorang menyaksikan pertunjukan tanpa ada tindakan untuk mengkritik atau menilai pertunjukan tersebut.

Apresiasi itu sendiri secara konsep menurut Gove (Dostia dan Aminudin, 1987) adalah suatu pengenalan seni melalui perasaan dan kepekaan batin terhadap seni yang diperkenalkan sampai pada suatu keadaan memahami serta mengakui terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan oleh seniman. Sejalan dengan itu Smith (Sutopo, 1989) menyatakan bahwa apresiasi merupakan proses pengenalan dan pemahaman nilai karya seni, untuk menghargainya, dan menafsir makna yang terkandung di dalamnya. Bertolak dari konsep dan/atau pemahaman tentang apresiasi dan ekspresi/ kreasi seperti yang telah dikemukakan, jika dihubungkan dengan pembelajaran seni dalam hubungannya dengan

pencapaian pendidikan estetika, tampaknya akan menjadi sarana ketersampaiannya.

Alasan dari pemikiran ini adalah dalam berapresiasi seni mengandung kepekaan estetik, begitu pula dalam berekspresi seni juga mengandung kepekaan estetik, dan dalam berkreasi seni juga bergulat dengan keestetikaan. Proses yang demikian akan menjadikan pengalaman estetik bagi peserta didik sesuai dengan keinginan bagi kepentingan pendidikan estetika melalui pembelajaran seni tari.

Dalam tulisan ini yang diuraikan adalah apresiasi seni secara aktif. Adapun caranya adalah dalam pembelajaran Seni Tari di PGSD kepada mahasiswa, selain pembelajaran secara demonstrasi juga akan disajikan rekaman video tentang tari-tarian baik tari klasik, tari kreasi baru, dan tari kerakyatan, serta tari daerah lain. Selain hal tersebut, mahasiswa akan diajak untuk melihat pertunjukan secara langsung. Ketika pengalaman seperti ini dilakukan berulang-ulang maka diharapkan daya apresiasi mahasiswa terhadap seni tari semakin meningkat. Dengan meningkatnya daya apresiasi mahasiswa terhadap seni tari diharapkan dapat memotivasi mahasiswa terhadap pembelajaran seni tari dikelas.

## C. Pembahasan

Kajian tentang motivasi belajar seni tari melalui kegiatan apresiasi seni pada mahasiswa PGSD merupakan sebuah deskripsi tentang sebuah kebutuhan yang diperlukan dan diperhatikan buat semua siswa, yaitu motivasi. Aktifitas belajar tidak mungkin jadi bermakna bagi siswa hanya dengan memberitahukan kepadanya alasan pentingnya aktivitas belajar. Melainkan aktivitas belajar yang bermakna menuntut suatu pengorganisasian kembali proses belajar mengajar. Guru menjadi fasilitator yang menyediakan sarana

belajar bagi murid-muridnya agar mereka mencapai tujuan-tujuannya atau pun menyelesaikan berbagai masalah yang penting baginya.

Proses motivasi mendasari perilaku manusia. Motivasi melibatkan kognisi atau pemikiran, keyakinan, tujuan dan penggambaran diri yang dimiliki oleh individu. Motivasi berubah seiring dengan perkembangan manusia. Para guru harus memahami berbagai pengaruh terkait motivasi menurut level usia perkembangan murid yang sedang mereka ajar, sehingga mereka dapat mencoba mengoptimalkan motivasi murid-muridnya. Adapun sasarannya menurut Sofyan (2004) adalah sebagai berikut: (a) mendorong manusia untuk melakukan suatu aktifitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan, (b) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, (c) menentukan perbuatan apayang harus dilakukan. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat diartikan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja.

Jadi suatu kegiatan belajar adalah upaya mencapai perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, serta aspek sikap (Sofyan, 2004). Dikatakan pula bahwa, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena diakibatkan oleh faktor intrinsik yang berupa hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar untuk mencapai cita-cita yang diharapkan.

Guru yang efektif mempunyai strategi yang baik untuk memotivasi murid agar mau belajar (Boekaerts,

Pintrich, dan Zeidner, 2000; Stipek dalam Santrock, 2010). Para ahli psikologi pendidikan semakin percaya bahwa motivasi ini paling baik didorong dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di dunia nyata, agar setiap siswa berkesempatan menemui sesuatu yang baru dan sulit (Brophy dalam Santrock, 2010). Guru yang efektif tahu bahwa siswa akan termotivasi saat mereka bisa memilih sesuatu yang sesuai dengan minatnya. Guru yang baik memberikan kesempatan kepada murid untuk berfikir kreatif dan mendalam untuk proyek mereka sendiri (Runco dalam Santrock, 2010). Seni tari sebagai materi pendidikan sudah memasuki berbagai lingkungan lembaga pendidikan dan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meski pun hingga saat ini konsep pendidikan seni tari yang telah dikembangkan oleh para pakar pendidikan seni belum maksimal (Hidajat, 2005).

Secara konseptual, setidaknya terdapat tiga prinsip dalam tujuan pendidikan seni (termasuk Seni Tari). Tiga prinsip yang dimaksud, yaitu: (1) sebuah strategi atau cara memupuk, mengembangkan sensitivitas dan kreativitas; (2) memberi peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk berekspresi; dan (3) mengembangkan pribadi anak ke arah pembentukan pribadi yang utuh dan menyeluruh, baik secara individu, sosial, maupun budaya.

Langkah-langkah apresiasi yang dikembangkan adalah pertama, mengenalkan materi secara kontekstual dan disertai dengan penikmatan dengan cara menyaksikan sebuah sajian tari yang akan diapresiasi. Kedua adalah memahami. Pengertian memahami di sini adalah pemahaman secara tekstual dan kontekstual. Pemahaman tekstual adalah pemahaman tentang seninya dalam hubungannya dengan materi teks/tarinya. Pemahaman kontekstual berkaitan dengan segala sesuatu yang

berkait dengan teks/materi tarinya. Pemahaman konteks bisa dihubungkan dengan keadaan dan kesejarahan munculnya tari, lingkungan sosial budaya, keadaan dan kesejarahan lingkungan fisik atas tari yang diapresiasi tersebut, dan bisa juga dihubungkan dengan keadaan kehidupan sehari-hari si apresiator. Dalam pemahaman konteks ini semakin lengkap yang dikaitkan dengan keberadaan tari itu semakin bagus.

Pemahaman teks tarian adalah berkait dengan teksnya/materi tarinya atau tentang tarinya. Dengan demikian pemahaman tekstual ini akan sangat erat hubungannya dengan unsur-unsur gerak tari/ komposisi gerak, rias dan busana, serta iringan. Jika dianalisis berdasar model analisis tari, sisi gerak ini misalnya bisa dilihat dari unsur gerak kepala, badan, dan kaki. Rias dan busana misalnya dapat dilihat dari misalnya rias cantik dan rias karakter. Iringan misalnya dilihat dari iringan eksternal dan internal. Iringan eksternal dimaksudkan dengan iringan yang berasal dari luar tubuh penari. Iringan internal berkait dengan iringan yang didapat dari tubuh penari atau suara-suara dari tubuh penari.

Ketiga, adalah penghayatan. Pada pemahaman penghayatan ini dikaitkan dengan penjiwaan. Dalam hubungannya dengan ini bisa dikaitkan dengan mengekspresikan isi cerita tari yang dibawakan dan karakter tari. Mengekspresikan isi cerita tari misalnya, cerita yang berkait dengan temanya, misal tema binatang, tema tumbuhan, tema kepahlawanan, tema kegembiraan, tema kesedihan. Penghayatan karakter, misalnya karakter gagah, karakter putri, dan karakter halus.

Keempat, adalah evaluasi. Pada pemahaman evaluasi berkait dengan penilaian. Penilaian berhubungan dengan baik buruk. Dalam konteks ini pengertian baik dan buruk bisa dihubungkan dengan makna tari bagi jiwa kita. Artinya

apakah tari itu misalnya bisa kita nikmati, apakah tari itu bisa menumbuhkan imajinasi, dan apakah tari itu bisa mewujudkan nilai budaya.

Intinya termasuk apakah tari itu dapat kita jadikan alat ekspresi estetik. Jika evaluasi kita atau penilaian kita terhadap tari itu banyak positifnya, maka kita akan menghargai tari tersebut. Dengan kita menghargai melalui proses yang demikian, maka apresiasi kita terhadap seni tari tersebut dapat kita katakan baik atau tinggi.

Proses penghargaan atau apresiasi yang demikian inilah yang kita namakan pembelajaran tari melalui pendekatan apresiasi. Gerak selanjutnya adalah pendekatan kreasi. Kreasi ini berangkat dari hasil apresiasi. Melalui apresiasi yang baik, akhirnya akan tumbuh ide dan konsep. Apresiasi terhadap tari berbagai genre sebagaimana yang digunakan sebagai bahan ajar di sekolah akan menumbuhkan ide baru berkait tari kreasi yang masing-masing siswa bisa tumbuh ide yang berbeda-beda. Berangkat dari ide dan konsep, akan menuju pada penuangan ide dan gerak. Penuangan ide akan berdasar pada konsep yang ada pada masing-masing mahasiswa. Selain ide dan konsep yang masing-masing mahasiswa pasti berbeda, akan lebih berbeda lagi pada penuangan ide dan konsep. Sekalipun ide dan konsep misalnya sama, penuangannya pun pasti berbeda. Penuangan ide dan konsep di sini dalam kaitannya bagaimana ide dan konsep itu diwujudkan dalam bentuk tarian.

Berpijak dari penuangan ide dan konsep akan berkait erat dengan kemampuan masing-masing mahasiswa dalam menghubungkan apa-apa yang ada dibenak berkait ide dan konsep mereka. Menghubungkan setiap ide dengan konsep yang berbeda akan menghasilkan ragam gerak yang berbeda. Ide tertentu yang sama serta konsep tertentu yang sama tidak akan

menjadikan gerakan tari yang dimunculkan oleh anak akan sama. Apalagi jika ide dan konsepnya berbeda tentu akan menghasilkan gerak tari yang sangat berbeda.

Bergerak dari kemampuan menghubungkan-hubungkan apa yang ada dibenak berkait dengan ide dan konsep akan menumbuhkan jalinan ide, konsep, dan menghubungkan-hubungkan untuk mendapatkan sesuatu yang baru. Di sinilah akan muncul berbagai macam gerakan yang terangkai yang dapat menggambarkan segala sesuatu yang ada dibenak anak berkait dengan ide dan konsepnya. Oleh karena itu dalam berkreasi tari setiap anak akan menghasilkan jenis tarian yang berbeda sekalipun yang digambarkan atau tema tarian yang digunakan untuk berangkat menciptakan tari itu sama. Berangkat dari menghubungkan-hubungkan apa yang ada dibenak berkait dengan ide dan konsep akan menumbuhkan jalinan ide, konsep, dan menghubungkan-hubungkan untuk mendapatkan sesuatu yang baru.

Setiap anak manusia diberi kemampuan untuk mencipta, karena mencipta bukanlah semuanya berarti baru. Melalui hal ini terjadilah penciptaan yang dalam konteks pendidikan, proses seperti ini kita namakan pendidikan kreativitas. Jelasnya telah menghasilkan produk baru melalui pendekatan apresiasi dan kreasi. Motivasi mahasiswa terhadap kegiatan seni perlu digali dan dikembangkan dengan mengolah kemampuan kreatif mereka dengan melalui kegiatan berapresiasi seni, baik melihat rekaman video maupun dengan cara melihat langsung pertunjukan seni. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih banyak berpengalaman yang pada akhirnya akan membawa dampak yang positif pada proses pembelajaran seni tari di kelas.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Motivasi mengacu pada suatu proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktifitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Motivasi mempengaruhi semua aktifitas kelas, karena motivasi dapat mempengaruhi pembelajaran perilaku baru dan kinerja perilaku serta pembelajaran dan berbagai tindakan diri dapat mempengaruhi motivasi melaksanakan tugas berikutnya. Pembangunan motivasi haruslah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Bila mengarah pada kegiatan apresiasi maka motivasi harus dibangun atas dasar pemahaman apresiasi dalam sebuah tampilan atau pertunjukkan seni.

Apresiasi dan kreasi untuk mahasiswa dapat dilakukan utamanya melalui pemahaman konsep apresiasi dan kreasi terlebih dahulu. Setelah konsep apresiasi dan kreasi dapat dipahami, barulah proses apresiasi dan kreasi tersebut dapat diterapkan pada pembelajaran. Sehubungan dengan itu dapat diketahui langkah pembelajaran melalui pendekatan apresiasi dan kreasi. Langkah pembelajaran apresiasi dapat melalui, pengenalan/ penikmatan, pemahaman materi, penghayatan, dan evaluasi.

Langkah pembelajaran kreasi dapat dilakukan melalui, mengembangkan ide dan konsep yang didapat dari hasil apresiasi, penguasaan ide dan konsep, kemampuan menghubungkan ide dan konsep, membuat jalinan ide dan konsep serta menghubungkannya untuk mendapatkan sesuatu yang baru, hasil berupa produk baru.

#### **Daftar Rujukan**

- Aminudin, Dostia. (1987). *Pengantar Apresiasi*. Bandung: CV. Sinar Baru
- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. BinaAksara .
- Barnadib, Imam. (1979). *Pendidikan dan Pengajaran serta Pengembangan Pendidikan*

- Sekolah Guru (SPG)*. Yogyakarta: Percetakan Suding.
- Depdikbud. (1993). *Kurikulum Sekolah Menengah Umum*. Jakarta.
- Hidajat, Robby. (2005). *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar.
- Sardiman, A.M. (1988). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Santrock, John, W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Schunk, Dale, H. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: PT. BinaAksara.
- Sofyan, Henninarto, dkk. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Gorontalo: Nurul Jannah. Imaji, VolA, N

#### **Riwayat Penulis**

Hayani Wulandari adalah dosen UPI Kampus Purwakarta, menyandang gelar Magister Pendidikan dalam bidang Pendidikan Seni Tari yang didapatkannya setelah menyelesaikan S-2 di UPI, dan gelar sarjananya didapat dari UPI dalam bidang Seni Tari. Alamat yang dapat dihubungi UPI Kampus Purwakarta Jl. Veteran Nomor 8. Email: hay\_upi.edu79@yahoo.com.